

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang baik untuk dikembangkan. Hal ini menjadikan pertanian sebagai sektor potensial di Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan bahan pangan juga semakin meningkat. Berbagai upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan produksi bahan pangan, sehingga ancaman kerawanan pangan di berbagai daerah bisa dicegah guna mewujudkan kemandirian pangan, pemerintah berusaha meningkatkan jumlah produksi pangan nasional (Muklis, dkk. 2012:46).

Pembangunan nasional di bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani. Rumagit, dkk (2011:22), mengemukakan bahwa usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusahatani. Berhasil atau tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usahatani yang diusahakannya dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana. Dalam pengelolaan usahatannya, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatkannya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat pula. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah.

Menurut Sarsini (2008:19), bahwa umumnya petani Indonesia mengusahakan tanaman kacang tanah sebagai tanaman palawija, untuk pemanfaatan tanah kosong setelah panen tanaman utama. Padahal kacang tanah sebenarnya merupakan tanaman dagang yang sangat menguntungkan dengan masukan (input) yang relatif rendah. Usaha perkebunan kacang tanah dengan skala besar (100–1000 ha) memberi prospek yang sangat baik, karena luasnya pasaran hasil kacang

tanah. Produksi kacang tanah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun namun belum mampu mengimbangi permintaan dalam negeri. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah impor kacang tanah di Indonesia. Berdasarkan data FAO pada tahun 2008-2012 Indonesia menjadi negara importir nomor dua dunia yang mengimpor kacang tanah rata-rata sebesar 129,74 ribu ton. (Kabupaten Gorontalo, 2013).

Pertumbuhan luas panen kacang tanah di Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan penurunan rata-rata sebesar 4,48%. Penurunan di luar Pulau Jawa cenderung lebih tinggi yaitu sebesar 6,86% per tahun dengan rata-rata luas panen 149,44 ribu hektar, sedangkan di Jawa turun sebesar 3,50% dengan rata-rata luas panen 372,15 ribu hektar. Kondisi ini menunjukkan bahwa areal kacang tanah Nasional selama ini separuh lebih dipasok dari Pulau Jawa. Laju rata-rata pertumbuhan yang terjadi 5 tahun terakhir di Indonesia karena dipicu oleh pesaing komoditas lain yang secara ekonomis lebih menguntungkan, seperti padi, jagung, dan kedelai. Faktor yang mempengaruhi daya saing kacang tanah yaitu, harga, ketersediaan benih, kualitas benih, pemasaran, dan resiko hama. (Kementrian Pertanian, 2015 : 7).

Di Indonesia produksi kacang tanah tahun 2015 diperkirakan sebesar 657,59 ribu ton biji kering, naik sebanyak 18,70 ribu ton (naik 2,93%) dibandingkan tahun 2014. Naiknya produksi diperkirakan terjadi akibat naiknya produktivitas sebesar 0,64 ku/ha (naik 5%). Prediksi ketersediaan kacang tanah pada tahun 2015 sebesar 2,63 kg/kap/tahun dan pada tahun 2016 sebesar 2,61 kg/kap/tahun. Pada tahun 2015 - 2019, proyeksi ketersediaan kacang tanah cenderung menurun dengan rata-rata 1,30% per tahun atau sebesar 2,57 kg/kap/tahun, sehingga total kebutuhan kacang tanah pada tahun 2015 diprediksikan sebesar 671,86 ribu ton dan 2016 sebesar 675,33 ribu ton. (Kementrian Pertanian, 2015 :6).

Kabupaten Gorontalo terutama di Kecamatan Pulubala merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi lahan yang cukup luas yaitu 7.211.8 ha. Kecamatan ini mempunyai luas 221 km² atau sebesar 10,3 persen dari luas Kabupaten Gorontalo. Kacang tanah merupakan salah satu komoditi tanaman palawija yang ada di Kecamatan Pulubala. Selama kurun waktu 2012-2014,

terjadi penurunan hasil produksi. Sebelumnya pada tahun 2012 mencapai 131,00 ton dengan luas panen 123 ha, pada tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 105 ton dengan luas panen 81 ha, namun mengalami peningkatan di tahun 2014 mencapai 211 ton dengan luas panen sebesar 162 ha. (Kabupaten Gorontalo, 2014:64).

Meningkatnya produksi kacang tanah akan membawa pengaruh yang luas bagi perkembangan ekonomi untuk hasil pertanian, sebab walaupun produksi dapat ditingkatkan, tetapi gagal dalam memasarkan hasil produksinya, maka sia-sialah usaha untuk meningkatkan produksi. Aspek pemasaran memang penting bila mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu peranan lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, eksportir, importir atau lainnya menjadi amat penting. (Ilahude, 2013:1).

Kegiatan pemasaran kacang tanah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi dalam proses mengalirkan barang dan jasa dari sentra produksi ke sentra konsumsi guna memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi konsumen serta memberikan keuntungan bagi produsen. Permasalahan yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yakni sering berfluktuasinya harga sehingga petani pada umumnya mengalami kerugian karena kebanyakan dari petani tidak mengetahui waktu penjualan untuk mendapatkan harga jual yang menguntungkan serta minimnya harga jual, sehingga berdampak besar pada produksi dan pendapatan petani kacang tanah yang ada di masing-masing wilayah di Kecamatan Pulubala. Minimnya harga jual menyebabkan nilai produk yang diterima petani menjadi rendah dan margin pemasaran kacang tanah yang diterima oleh petani juga rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengaruh distribusi dan margin pemasaran dalam usahatani kacang tanah yang diformulasikan dalam sebuah judul penelitian “Analisis Distribusi dan Margin Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana distribusi pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana margin pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Menganalisis distribusi pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Menganalisis margin pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan tentang distribusi dan margin pemasaran usahatani kacang tanah.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan di bidang distribusi pemasaran kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Bagi petani, sebagai bahan informasi mengenai cara untuk meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah dengan memanfaatkan analisis distribusi dan margin pemasaran usahatani kacang tanah.